

Kesalahan Ejaan pada Teks Persuasif Hasil Karangan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes

Kharisma Ibnu Rasyid, Nanik Setyawati, Eva Ardiana Indrariansi
Universitas PGRI Semarang
kharismaibnur@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan wujud kesalahan ejaan dalam menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat teks persuasif. Data yang diperoleh dari hasil karya peserta didik diolah dengan cara metode simak dan teknik catat. Terdapat kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan tanda baca titik, penulisan tanda baca koma dalam penulisan teks persuasif hasil karangan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Larangan Brebes tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : analisis, kesalahan ejaan, teks persuasif

Abstract

The purpose of the study was to describe the form of spelling errors in writing persuasive texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Larangan, Brebes Regency, for the 2018/2019 academic year. This type of research is a qualitative description. Data collection in this study was carried out by giving assignments to students to make persuasive texts. The data obtained from the students' work is processed by means of the listening method and note-taking technique. It was found that there were spelling errors in the use of capital letters, writing period punctuation, writing comma punctuation, in writing persuasive texts written by class VIII students of SMP Negeri 1 Larangan Brebes for the 2018/2019 academic year.

Keywords: analysis, misspelling, persuasive text

Histori Artikel:

Artikel Masuk
1 Mei, 2023

Artikel Diterima
22 Juni, 2023

Artikel Terbit
30 Juli, 2023

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Karena dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitas hidup sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan hanya sekadar pengalaman, namun belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:2) yang mengatakan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, belajar harus berlangsung secara aktif untuk mencapai suatu tujuan. Untuk memperkuat kerjasama dan keluwesan seseorang dalam kegiatan belajar perlu adanya komunikasi yang baik dan terarah. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang baik ditentukan pada bahasa yang digunakan serta kesesuaian dengan kaidah-kaidah ejaan.

Dalam kegiatan menulis ditemui adanya kesalahan yang dilakukan penulis, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan sebagainya. Kesalahan penggunaan ejaan merupakan hal yang umum terjadi, baik dari peserta didik maupun guru. Berdasarkan kenyataan yang ada, masih ada peserta didik yang melakukan kesalahan penggunaan ejaan pada hasil karangannya, tetapi peserta didik tidak tau akan hal tersebut. Rendahnya pengetahuan peserta didik mengenai penggunaan ejaan bahasa Indonesia mengakibatkan peserta didik mengalami banyak kesalahan penulisan pada teks yang ditulis. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan banyak latihan (Tarigan, 1982:1). Bila ingin menguasai keterampilan bahasa dengan baik terutama keterampilan menulis, maka perlu adanya praktik dan latihan secara terus menerus sampai mendapatkan hasil sesuai harapan. Praktik dan latihan yang dilakukan dapat mengasah kemampuan menulis peserta didik dalam penggunaan ejaan sesuai kaidah-kaidah penulisan.

Di SMP Negeri 1 Larangan Brebes menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dalam Kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP khususnya kelas VIII dengan Kompetensi Inti : menghayati, memahami, menerapkan, mengolah, lebih menitikberatkan pembelajaran yang berbasis teks dan penggunaan bahasa. Pada kurikulum 2013 yang mencakup kegiatan mengonstruksi teks yang terdapat pada kompetensi dasar, yaitu 4.14 menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Pembelajaran yang dilakukan dalam kompetensi dasar ini dengan cara membuat teks persuasif dari fenomena yang ada disekitar secara fakta, kemudian teks tersebut dianalisis dari aspek penggunaan ejaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 19 Juni 2019 di SMP Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes, peserta didik di kelas VIII masih banyak yang melakukan kesalahan penggunaan ejaan. Kesalahan tersebut, yakni penggunaan huruf kapital tidak sesuai tempat, awal huruf nama orang tidak menggunakan huruf kapital, ada peserta didik yang masih menggunakan kata tidak baku, dan sebagainya. Kemampuan pemikiran peserta didik yang baik dapat dilihat dari kemampuan menulisnya. Peserta didik SMP diharapkan mampu menulis sesuai standar kompetensi yang telah

ditentukan oleh pemerintah, seperti membuat teks persuasif, teks eksplanasi, teks eksposisi, dan sebagainya. Banyak peserta didik yang kurang tertarik untuk membuat tulisan salah satunya membuat teks persuasif. Struktur yang ada di dalam teks persuasif kurang diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teks persuasif dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar peserta didik memahami teks beserta penggunaan ejaan yang baik dan benar. Hal-hal yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik SMP yang belum mampu memahami penggunaan ejaan dengan tepat. Sehingga perlunya solusi untuk mengatasi permasalahan penggunaan ejaan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Persuasif Karangan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud kesalahan ejaan pada teks persuasif karangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2018/2019?

Panduan dalam penelitian ini mengarah pada penelitian-penelitian yang relevan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah. Sumber penelitian yang terdahulu untuk dikaji seperti penelitian yang dilakukan Rohmah pada tahun 2014 dengan judul "Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Berita Hasil Pekerjaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Blora Tahun Ajaran 2013/2014", Khusnia pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Berita Siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bandar Batang Tahun Ajaran 2015/2016”, Nuraeni pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2016/2017”, Ernawati pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Surat Resmi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sayung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”, dan Abqoriyah pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Ajaran 2016/2017”.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan, ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian yang dibuat dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Persuasif Hasil Karangan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019” memiliki persamaan yaitu sama-sama menganalisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karya peserta didik, menggunakan metode agih untuk metode analisis data, menggunakan metode simak dan teknik catat dalam metode pengumpulan data. Adapun persamaan dengan penelitian oleh Abqoriyah (2017) yakni memakai teks persuasif pada karya peserta didik dan fokus pada wujud kesalahan ejaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu terletak pada tempat penelitian, pemakaian teori, dan pemakaian kurikulum. Penelitian yang relevan masih berfokus pada materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian oleh Rohmah (2014), Khusnia (2016), Nuraeni (2016), dan Ernawati (2017) menggunakan teori dari Arikunto dengan penghitungan subjek kurang dari 100, maka keseluruhan subjek tersebut dapat digunakan sebagai sampel. Dengan mengambil

jumlah subjeknya antara 10-15% atau 20-25%.Sedangkan dalam penelitian ini, tempat yang digunakan yaitu di SMP Negeri 1 Larangan Kecamatan Brebes pada peserta didik kelas VIII.Sekolah tersebut sudah berfokus pada materi Kurikulum 2013.Penelitian ini memakai teori dari Sugiyono, tidak menghitung subjek penelitian.Namun, menganalisis dan medeskripsikan sesuai jenis kesalahan-kesalahan ejaan yang terlihat pada hasil karya peserta didik.

Metode

Pada penelitian ini pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Pengkajian pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci guna memperoleh suatu deskripsi yang jelas terhadap kesalahan ejaan dalam teks persuasif yang ditulis oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena data yang dihasilkan dari penelitian bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Yusuf (2017: 329) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.Hal ini sama dengan tujuan penelitian kualitatif, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan dan mengungkap. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan rumus statistik, melainkan berupa deskripsi data analisis kesalahan-kesalahan ejaan dalam teks persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP N 1 Larangan Brebes tahun peajaran 2018/2019.

Dalam teknik pengumpulan data penulis memberikan sebuah tes dengan penugasan menulis teks persuasif. Dengan menggunakan metode simak yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik sadap digunakan untuk mengamati penggunaan bahasa seseorang, sedangkan teknik catat digunakan untuk pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto,1993:133-136). Kartu data digunakan agar peneliti lebih mudah dalam mengolah data, dengan cara mengelompokkan data yang terdapat kesalahan ejaan pada teks persuasif kelas VIII. Berikut ini adalah contoh kartu data yang akan digunakan oleh peneliti.

Analisis penelitian ini adalah metode agih, yaitu metode yang pelaksanaannya dengan menggunakan unsur penentu yang berupa unsur-unsur bahasa itu sendiri.Terdapat tiga teknik dalam metode agih, yakni teknik dasar, teknik bagi unsur langsung atau BUL, dan teknik lanjutan. Teknik bagi unsur langsung atau BUL adalah teknik yang membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual

yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31). Adapun alat penggerak bagi alat penentu atau pirantinya adalah daya bagi yang bersifat intuitif, atau secara singkat; intuisi, yang dimaksud adalah intuisi kebahasaan atau lingual; sedangkan sebagai alat (penentu) adalah jeda, baik jeda yang silabik atau sendi maupun yang sintaktik atau ruas.

Hasil pemaparan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Dengan metode informal ini, pemaparan hasil analisis data dilaksanakan dengan khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa disertai lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Pemaparan hasil analisis data berupa kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes tahun pelajaran 2018/ 2019.

Hasil dan Pembahasan

Setelah data terkumpul, diolah dengan teknik simak dan catat untuk mengetahui kesalahan penggunaan ejaan. Dengan menggunakan teknik simak, peneliti membaca keseluruhan ringkasan serta meneliti kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan peserta didik. Kesalahan ejaan yang yang diperoleh, dicatat dalam kartu data. Kartu data ini mempermudah analisis untuk mengelompokkan berdasarkan jenis kesalahan penggunaan ejaan. Jenis kesalahan penggunaan ejaan dibatasi pada tiga kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan penulisan kata.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan banyaknya wujud kesalahan dalam penggunaan ejaan pada hasil karangan peserta didik di SMP Negeri 1 Larangan Brebes. Hasil karangan peserta didik yang telah terkumpul berjumlah 290 karangan dan wujud kesalahan penggunaan ejaan mencapai 1.921 kesalahan. Seperti pada kalimat yang ditulis oleh Denisah Larasati yaitu “*didalam* ruang kelas pasti banyak sampah-sampah yang berserakan, maupun itu sampah kecil ataupun sampah besar antara lain, sisa makanan, plastik, dan kertas.” Kalimat tersebut memiliki kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Seharusnya penulisan yang tepat yaitu “*Di* dalam ruang kelas pasti banyak sampah-sampah yang berserakan, maupun itu sampah kecil ataupun sampah besar antara lain, sisa makanan, plastik, dan kertas.”

Adapun kalimat yang ditulis oleh Dwi Yulianti yaitu “Karena banyak juga contoh *orang*^{xx} yang tidak sarapan pagi sehingga terserang sakit karena kelelahan,”. Kata tidak baku yang terdapat pada kalimat tersebut terdapat pada kata “*orang*^{xx}”, seharusnya kata tersebut menggunakan tanda hubung. Penulisan tanda hubung yang tepat untuk memperbaiki kalimat tersebut yakni “Karena banyak juga contoh *orang-orang* yang tidak sarapan pagi sehingga terserang sakit karena kelelahan,”

Kalimat yang ditulis oleh Ilham Hanung Dwi Prayoga yaitu “*mari budaya kan membaca*”. Kalimat tersebut memiliki kesalahan penggunaan huruf kapital pada judul teks. Dalam EYD telah dijelaskan bahwa huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada judul teks. Dan seharusnya imbuhan –kan pada kata “budaya

kan” tidak perlu dipisah. Penulisan yang tepat untuk memperbaiki kalimat tersebut yaitu “Mari Budayakan Membaca”.

Kalimat “*pendidikan di indonesia* masih relatif rendah” yang di tulis oleh Diyana Astuti memiliki kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama bangsa, dan tidak memakai tanda titik pada akhir kalimat. Dalam EYD telah dijelaskan bahwa huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, sebagai huruf pertama nama bangsa, dan tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Penulisan yang tepat untuk memperbaiki kalimat tersebut yaitu “Pendidikan di Indonesia masih relative rendah.”

Kalimat yang ditulis oleh Pitra Nur Fadila yaitu “tingkat Pendidikan dimulai dari *sekolah dasar (sd)* selama 6 tahun trus dilanjutkan di *sekolah menengah Pertama (SMP)* selama 3 tahun dan kemudian Sekolah *menengah atas (SMA)* Selama 3 tahun Pula kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi seperti *universitas*” memiliki kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan unsur-unsur nama lembaga resmi. Kesalahan penulisan kata “trus” seharusnya “terus”. Dalam EYD dijelaskan bahwa penulisan huruf capital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur nama lembaga resmi, penulisan yang tepat yakni “Tingkat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun, terus dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun, dan kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) selama 3 tahun pula, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi seperti Universitas”

Adapun wujud kesalahan penulisan suku kata. Seperti yang ditulis oleh Syahrozi Asmawijaya yakni “dan *bertepatandgn* bulan Ramadhan Oleh sebab itu siapkan dirimu *dgn bljr yg* giat dan tekun agar kita bisa Menghadapi dan *menjawat* soal^{xx} *yg* diberikan *kpd* kita.” Kata tidak baku yang terdapat pada kalimat yakni *bertepatandgn*, *bljr*, *yg*, dan *kpd*. Seharusnya dalam penulisan karangan tidak dianjurkan untuk menulis kata dengan disingkat. Penulisan yang tepat yaitu “dan *bertepatan dengan* bulan Ramadhan oleh sebab itu siapkan dirimu *dengan belajar yang* giat dan tekun agar kita bisa menghadapi dan *menjawab* soal-soal *yang* diberikan *kepada* kita.” Dan masih banyak wujud kesalahan-kesalahan yang lain. Berdasarkan wujud kesalahan tersebut bahwa peserta didik masih belum menguasai penggunaan ejaan dengan tepat.

Pembahasan

Banyaknya kesalahan penggunaan ejaan pada tesk persuasif hasil ringkasan peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Kesalahan Penggunaan Ejaan

Kesalahan Penggunaan Ejaan	Jumlah Kesalahan
-----------------------------------	-------------------------

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	
Kesalahan pemakaian huruf kapital pada judul teks persuasif.	119
Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.	334
Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.	4
Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, bahasa, dan nama diri geografi.	20
Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama lembaga resmi.	36
Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, Tuhan, dan kata ganti Tuhan.	17
Kesalahan pemakaian huruf kapital tidak pada tempatnya.	728
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	
Kesalahan pemakaian tanda titik.	100
Kesalahan pemakaian tanda koma.	67
Kesalahan pemakaian tanda hubung.	72
Kesalahan Penulisan Kata	
Kesalahan penulisan kata depan di dan ke.	145
Kesalahan penulisan suku kata.	279
Jumlah Kesalahan	1.921

Dari tabel tersebut, wujud kesalahan penggunaan ejaan terbanyak adalah kesalahan penggunaan huruf kapital yang mencapai 1.258 kesalahan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan ejaan pada teks persuasif hasil karangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwapeserta didik mampu menggunakan ejaan dengan tepat. Namun, ada beberapa peserta didik yang belum mampu menggunakan ejaan dengan benar. Dibuktikan adanya kesalahan pada teks persuasif hasil karangan peserta didik. Wujud kesalahan penggunaan ejaan meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan penulisan kata.

Daftar Pustaka

- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Salatiga: Duta Wacana University Press.
- Rohmah. 2014. "Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Berita Hasil Pekerjaan Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Blora tahun ajaran 2013/2014." Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.